

## ANALISIS PROSEDUR EKSPOR TANAMAN HIAS PADA PT. CIHIDEUNG FLORA NUSANTARA

<sup>1</sup>Fadila Rahma Berliana, <sup>2</sup>Eka Ludiya

<sup>1,2</sup> Universitas Jenderal Achmad Yani

[1fadilarahma\\_20p270@mn.unjani.ac.id](mailto:fadilarahma_20p270@mn.unjani.ac.id) [2eka.ludiya@lecture.unjani.ac.id](mailto:eka.ludiya@lecture.unjani.ac.id)

### ABSTRACT

*This study discusses the analysis of the ornamental plant export procedures carried out by PT. Cihideung Flora Nusantara. The focus of this research is on the export procedures for ornamental plants, with the aim of understanding the stage and steps taken by one ornamental plants exporting company in conducting export activities. The method employed in this research is descriptive analysis, which depicts the procedures established by the company in carrying out export activities. The findings indicate that there is no specific procedure developed by the company to address damage occurring during export activities, particularly in the shipping process. Additionally, due to the company's human resource limitations, there is an overlap in the job responsibilities of the workers. The author suggests a solution, emphasizing the need for introduction of the new procedures in the company, especially when customers report damages. Moreover, the addition of more staff is recommended to alleviate the workload and prevent overlapping job responsibilities among employees.*

*Keyword : Procedures, Export, Ornamental Plant*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai analisis prosedur ekspor tanaman hias yang dilakukan PT. Cihideung Flora Nusantara. Objek dari penelitian ini ialah prosedur ekspor pada tanaman hias, dengan tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tahapan dan langkah yang dilalui salah satu perusahaan eksportir tanaman hias untuk melakukan kegiatan ekspor tanaman hias. Metode yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang menggambarkan prosedur yang ditetapkan perusahaan dalam melakukan aktifitas ekspor. Hasil penelitian yaitu tidak terdapat prosedur khusus yang dibuat perusahaan dalam mengkaim kerusakan yang terjadi dalam kegiatan ekspor khususnya pada proses pengiriman dan juga karena keterbatasan SDM pada perusahaan sehingga terjadinya tumpang tindih terhadap *jobdesk* para pekerja. Penulis memberikan solusi sebaiknya adanya penambahan prosedur baru pada perusahaan khususnya saat pelanggan mengkalim kerusakan juga adanya penambahan pekerja.

Kata kunci : Prosedur, Ekspor, Tanaman Hias

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia. Tujuan penting perencanaan ekonomi dinegara berkembang adalah untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi nasional, dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun salah satunya dengan melakukan perdagangan internasional. (Wibowo, 2018)".

Perdagangan memiliki peran yang cukup penting dalam suatu negara salah satunya untuk memperoleh penerimaan dan pendapatan negara. Terlebih lagi dengan era perdagangan bebas saat ini, membuat persaingan pasar global semakin ketat dan beberapa negara terdorong untuk melakukan perdagangan internasional salah satunya dengan melakukan ekspor untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sri dan Aisyah 2023), menjelaskan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dimana saat nilai ekspor meningkat hal ini akan berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia sendiri memiliki peluang besar dalam melakukan perdagangan internasional, salah satunya dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki (Noviarini, 2021). Menurut (*national Geographic Indonesia 2019*), Indonesia menduduki peringkat kedua negara dengan keanekaragaman hayati setelah Brazil, dan peringkat pertama negara dengan keanekaragaman hayati daratan dan lautan tertinggi di dunia dengan memiliki lebih dari 31.750 jenis tumbuhan pada tahun 2017.

Menurut (BPS, 2018), kebutuhan tanaman hias cenderung terjadi peningkatan seiring berjalannya waktu. Hal ini dikarenakan minat beli tanaman hias yang bertambah seiring pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, taraf hidup dan juga gaya hidup.

Ekspor tanaman hias pada catur wulan pertama pada tahun 2019 diketahui sebesar 1,470 ton atau sekitar 15 miliar dan mengalami peningkatan 28,5% dibandingkan tahun 2018. Salah satunya pada tanaman hias *aglonema*, berdasarkan data Januari sampai Juli terdapat 85 perusahaan mengajukan SIP (Surat Izin Pengeluaran) untuk *aglonema* dengan nilai mencapai 42 miliar. (Kementan 2019). Dan tanaman hias yang termasuk komoditas *hortikultura* ini turut menyumbang terhadap PDB nasional dengan total nilai 72,317 miliar rupiah (BPS, 2018).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prosedur Ekspor Tanaman Hias pada PT. Cihideung Flora Nusantara”.

## LANDASAN TEORI

### Manajemen Operasi

Manajemen operasi ialah suatu kegiatan membuat barang dan jasa dengan melalui proses transformasi dan sumber yang ada dan produk tersebut dikeluarkan seiring dengan keinginan suatu perusahaan. Dalam menciptakan suatu produk yang bernilai juga dapat bersaing dengan produk sejenis, maka diperlukan pengelolaan yang baik juga konsistensi kualitas yang diberikan oleh perusahaan terdapat manajemen operasi disuatu organisasi. Adapun pengertian manajemen operasional menurut Menurut Cendani et al., (2022), “Operasional merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan produksi atau pembuatan barang dan jasa atau kombinasinya, melalui proses transformasi dari input menjadi output yang di inginkan”.

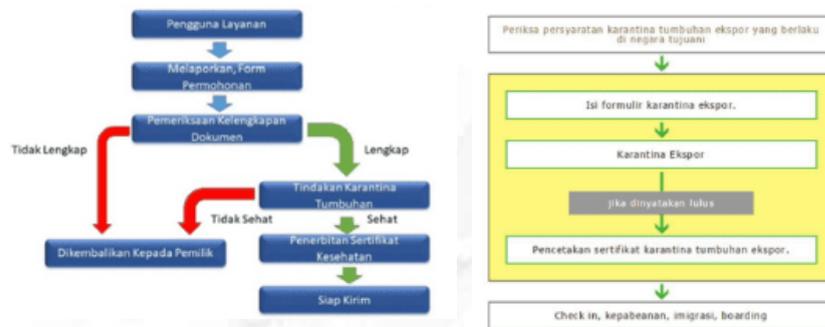
Untuk menghasilkan produktifitas yang efektif dan efisien yang maksimal dibutuhkan prosedur untuk menunjang perusahaan dalam menjalankan aktifitas perusahaan khususnya pada perusahaan yang akan diteliti yakni PT. Cihideung Flora Nusantara yang dilakukan secara terus-menerus. Sebelum itu, dikarena prosedur termasuk kedalam manajemen kualitas. Berikut terdapat pengertian manajemen kualitas.

### Manajemen Kualitas (*Quality Management*)

Menurut Ishikawa dalam M. N. Nasution (2001), “Manajemen kualitas atau manajemen mutu adalah gabungan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang ke dalam falsafah yang disusun berdasarkan konsep kualitas, *teamwork*, kepuasan pelanggan dan produktivitas. Manajemen kualitas merupakan sistem sekumpulan prosedur yang terdokumentasi dan praktek-praktek yang memiliki standar untuk manajemen suatu sistem yang bertujuan memastikan kesesuaian dari proses dan suatu produk (barang, jasa) terhadap kebutuhan atau syarat yang dibuat. Adapun penerapan dari manajemen kualitas terdiri dari serangkaian kegiatan yakni *inspection* (pemeriksaan), *quality control* (pemantauan), *quality assurance* (pencegahan), dan juga *quality management* (pengarahan). Tujuan utama manajemen kualitas sendiri ialah adanya perbaikan mutu dan pelayanan secara berlanjut.

## Prosedur Ekspor

Dalam melakukan kegiatan ekspor baik perusahaan, organisasi ataupun eksportir wajib mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan komoditas barang ekspor, adapun pengertian prosedur ekspor Menurut Amir, M. (2008) "Prosedur ekspor adalah rangkaian langkah yang harus dilalui oleh seorang eksportir mulai dari mempersiapkan barang dagang hingga barang dikirim dan tiba sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku dan kebiasaan yang ada dalam perdagangan internasional". Dalam menjalankan kegiatan ekspor eksportir wajib mengikuti alur prosedur yang telah ditetapkan seperti gambar berikut:



**Gambar 1** Alur Prosedur Ekspor Tanaman Hias

Dijelaskan pula pada *website* Bea Cukai prosedur kepabeanan ekspor ialah sebagai berikut :

- Eksportir wajib memberitahu barang ekspor yang akan dikirim ke kantor Bea dan cukai menggunakan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB).
- Eksportir membuat PEB berdasarkan dokumen kelengkapan pabea berupa :
  - Invoice*
  - Packing list*
  - Dokumen lain yang diwajibkan
- Ketentuan larangan dan atau pembatasan ekspor yang ada wajib di penuhi oleh eksportir
- Eksportir melakukan perhitungan besaran Bea dan cukai secara *self assessment*
- PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) akan disampaikan pada kantor Bea dan Cukai pemuatan minimal paling cepat 7 hari sebelum barang ekspor masuk pada kawasan pabean tempat pemuatan barang
- Eksportir atau PPJK dapat memberitahu PEB sebelum keberangkatan sarana pengangkut khusus barang curah
- Pengurus PEB dapat dilakukan oleh eksportir secara mandiri kepada Pengusaha Pengurus Jasa Kepabeanan (PPJK)
- Kantor pabean yang sudah menerapkan sistem PDE (Pertukaran Data Elektronik)kepabeanan, eksportir diharuskan menyerahkan PEB dengan sistem PDE kebaeanan.

## Dokumen kebutuhan Ekspor

Dalam melakukan kegiatan ekspor eksportir membutuhkan dokumen penunjang yang harus disiapkan dan disertakan dalam melewati tahapan dari prosedur ekspor, dijelaskan oleh **Susilo (2013)** dalam bukunya bahwa dokumen yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan ekspor sebagai berikut :

- Shipping instruction* (SI)  
*Shipping instruction* ialah perintah intruksi perkapalan pengiriman yang dibuat eksportir pada perusahaan pengangkutan. Perusahaan pengangkutan dapat berupa perusahaan pelayaran untuk laut, perusahaan penerbangan bagi udara

maupun darat atau lainnya. *Shipping instruction* merupakan dokumen yang berisi perintah kerja kepada pihak pengangkutan untuk mengangkut barang ekspor milik eksportir, hal yang harus dilengkapi dalam dokumen *Shipping instruction* :

1. Tanggal dan no *shipping instruction* (SI)
  2. Nama perusahaan pengangkut
  3. Nama eksportir (pengirim)
  4. Nama importir (penerima)
  5. Nama komoditas ekspor
  6. Jumlah dan jenis pengemas
  7. *Gross weight*
  8. *Net weight*
  9. Pelabuhan muat
  10. Pelabuhan bongkar
  11. Rencana *date* ekspor
  12. Tanggal *stuffing* dan lokasi muat barang
  13. Metode pembayaran ongkos pengangkutan
- b. *Commercial Invoice*  
*Commercial invoice* ialah dokumen tagihan uang yang diterbitkan eksportir yang diberikan pada importir. *Commercial invoice* berisikan nilai barang per item dan jumlah nilai dari barang tersebut.
- c. *Packing List*  
*Packing list* ialah dokumen pengemasan yang menunjukkan total jenis serta berat dari barang yang akan dikirim dan penjelasan dari uraian produk yang dicantumkan dalam nomor *commercial invoice*. Hal yang dicantumkan dalam *packing list* :
1. Nama Eksportir
  2. Nama *buyer* atau *consignee*
  3. Nomor *packing list* dan *date*
  4. *Quantity*
  5. Nama barang
  6. *Gross weight*
  7. *Net weight*
  8. *Vessel name*
  9. *Estimated date departure* (ETD)
  10. Pihak ketiga setelah *buyer* (*notify party*)
  11. Nomor *letter of credit* (*optional*)
- d. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)  
Eksportir diwajibkan melaporkan barang yang akan dikirim pada kantor pabean. Pengelolaan dilakukan eksportir atau (PPJK) Perusahaan Pengurus Jasa Kepabeanan di PEB dikantor pabean. Dokumen PEB dibuat oleh eksportir berdasarkan :
1. *Packing list*
  2. *Invoice*
  3. Dokumen yang diwajibkan untuk memenuhi ketentuan bidang ekspor
  4. STBS (Surat Tanda Bukti Setor) barang ekspor yang terdapat bea keluar.
- e. *Bil of Lading* (B/L)  
*Bill of lading* merupakan surat atau dokumen yang diterbitkan oleh *shipping line* / *freight forwarder* untuk setiap pengiriman barang ekspor. *Bill of lading* ini biasanya diterbitkan saat tanggal
- f. *Air Way Bill* (AwB)  
*Air way bill* merupakan dokumen yang dibuat berdasarkan perjanjian antara *shipper* / *cargo agent* dengan *airless* untuk dijadikan bukti kontrak kerjasama untuk pengangkutan barang melalui udara juga rute yang dilalui *airlines*.
- g. *Certificate of Origin* (COO)

*Certificate of origin* atau surat keterangan asal, ialah dokumen yang dibuat eksportir dan dilampirkan saat mengirim barang ke negara tujuan dan penerima telah sepakat atas perjanjian penyediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk memasuki negara tersebut. Adapun persyaratan yang dibutuhkan untuk mendapatkan surat asal:

1. Berdasarkan surat keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 130/MPP/Kep-/6/6/1996 ditetapkan bagi kalangan dunia usaha teruntuk khususnya eksportir yang akan mengirim barang untuk memperoleh Surat Keterangan Negara Asal (SKA) sebagai berikut :
  - Telah melakukan surat permohonan SKA
  - PEB (Pemberitahuan Barang Ekspor)
  - AWB (*Air Way Bill*) atau B/L (*Bill of Lading*)
  - Telah melakukan pengisian formulir SKA (Blanko formulir diperoleh di kanwil DEPERDAG/ dinas Perindag Dati I)
2. Persyaratan khusus
  - Bagi SKA preferensi diharuskan memenuhi ketentuan "*rule of origin*" berdasarkan ketentuan negara importir (pemohon melampirkan "*cost calculation*" juga "*production structure*" sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada jenis barang ekspor).
  - Bagi SKA barang yang terkena kuota harus didukung kuota barang yang akan dikirim.

### **Prosedur Ekspor Tanaman Hias**

Pada kegiatan ekspor tanaman hias terdapat prosedur yang harus dipenuhi oleh eksportir dalam melakukan pengiriman tanaman hias menuju negara tujuan, dijelaskan dalam *web* (**Karantina Pertanian, 2022**) sebagai berikut :

- a. Menyiapkan legalitas usaha yang dilengkapi dokumen ekspor sebagai berikut :
  1. Perusahaan telah berbadan hukum
  2. Memiliki NPWP
  3. Memiliki NIB dari OSS BKPM
  4. Memiliki Izin Edar Benih
  5. Mengisi form LK-01 (Surat Permohonan Pengeluaran Benih *Hortikultura*)
  6. Mengisi form Pernyataan Kebenaran Dokumen
  7. Mengisi form Laporan Realisasi
  8. Pengisian form diatas pada laman <https://simple2.pertanian.go.id/#/pager/login>
- b. Persyaratan Karantina Tumbuhan
  1. *Phytosanitary certificate* telah diterbitkan oleh badan karantina pertanian
  2. Tanaman dikeluarkan melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan
  3. Dilaporkan serta diserahkan pada pejabat Karantina Tumbuhan pada tempat pengeluaran untuk keperluan tindakan karantina tumbuhan
  4. Mendaftar PPK *online* untuk membuat permohonan sertifikat karantina secara *online* (<https://ppkonline.karantina/pertanian.go.id>)
- c. Kewajiban Tambahan
  1. Surat izin pengeluaran dari Menteri Pertanian
  2. Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Dalam Negeri (SATS-DN) / CITES yang dikeluarkan oleh Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Kementerian Kehutanan
  3. *Packing declaration*
  4. *Cargo manifest/invoice/bill of loading*

### **METODOLOGI**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif terdapat

beberapa cara yang digunakan dalam penelitian diantaranya melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

### Sumber Data

Berdasarkan penjelasan diatas dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka penelitian ini tidak menggunakan populasi melainkan berdasarkan pada *social situation* yang terdiri kedalam tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktifitas yang berintegrasi secara sinergis. Berdasarkan penjelasan uraian diatas pula, maka pada penelitian ini situasi social yang ditetapkan pada penelitian ialah pada situasi sosial *Place* bertempat di PT. Cihideung Flora Nusantara yang bertempat di Cihideung, Kab. Bandung. Lalu untuk *actor* atau pelaku adalah pelaku kegiatan ekspor tanaman hias diPT. Cihideung Flora Nusantara. Selanjutnya untuk aktifitas sendiri adalah kegiatan ekspor tanaman hias di PT. Cihideung Flora Nusantara.

### Teknik Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya, dalam metode penelitian ialah teknik pengumpulan data, dimana hal ini adalah langkah yang paling utama dan paling penting untuk menentukan proses dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari sebuah penelitian ialah untuk mendapatkan data dari suatu permasalahan atau fenomena yang kemudian data tersebut akan diolah. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi ialah metode dari pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terdapat fenomena yang terjadi, dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung pada pelaku ekspor tanaman hias PT. Cihideung Flora Nusantara yang berada di Cihideung, kab Bandung untuk mendapatkan dan menggali data juga informasi dari fenomena yang terjadi dilapangan.

2) *Interview* ( Wawancara )

Kegiatan wawancara merupakan salah satu teknik dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*), dimana proses mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan suatu penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat berupa tulisan, gambar atau karya seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berisi data sebagai pelengkap atau penunjang dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan juga observasi agar data penelitian yang dikumpulkan valid.

### Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi telah terkumpul, langkah selanjutnya dilakukannya analisis data yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah didalam suatu penelitian.

Dalam proses pengumpulan data penelitian kuantitatif, seorang peneliti menggunakan beberapa macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang hingga diperoleh dalam data yang banyak dan kompleks. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan ketika penulis mendatangi objek penelitian yang dimana saat itu informasi yang didapatkan masih berupa informasi acak.

Tahap selanjutnya informasi yang telah didapatkan dari informan akan diseleksi dan dipertajam sehingga diperoleh informasi mengenai prosedur ekspor yang ditetapkan oleh PT. Cihideung Flora Nusantara.

2. Penyajian data (*Data Display*)

*Display* data disini ialah proses penyajian data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antara data setelah kategori dengan tujuan data yang didapatkan di sajikan sebaik mungkin agar dapat dipahami dengan baik dan mudah. Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk sesederhana mungkin agar pembaca dapat dengan mudah memahami analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah penyajian data ialah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelian ini, penulis menganalisis prosedur ekspor tanaman hias di PT. Cihideung Flora Indonesia yang terletak di Cihideung Kab. Bandung Barat. Dimana penelitian ini akan meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi proses ekspor tanaman hias.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Dalam triangulasi dilakukan pengecekan dengan memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang data tersebut dapat dilakukan sebelum ataupun sesudah data dianalisis. Adapun triangulasi yang digunakan yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengharuskan peneliti untuk mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Sehingga data yang sudah dianalisis oleh peneliti tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Tiga (3) sumber atau sampel sebagai pelaku ekspor tanaman hias di PT. Cihideung Flora.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan berbagai teknik pengungkapan sebuah data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan pada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik penulis melakukan pengecekan keabsahan dan kesamaan data juga beberapa dokumen sebagai bukti dalam memperkuat data yang diperoleh dalam proses wawancara dengan narasumber.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu disini berarti peneliti dapat melakukan pengecekan konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan waktu yang berbeda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Cihideung Flora Nusantara merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang ekspor tanaman hias. Perusahaan ini telah melakukan ekspor keberbagai negara seperti Thailand, Amerika, Vietnam, Laos, Bangladesh, Malaysia, Philipin, Inggris, Jerman, dan Kanada.

Berikut beberapa tanaman yang mereka kirim:



**Gambar 2 Contoh Tanaman Hias PT. Cihideung Flora Nusantara**

Dalam melakukan kegiatan ekspor PT. Cihideung Flora Nusantara harus melalui prosedur yang telah ditetapkan pada perusahaan. Terdapat tiga tahap yakni order proses pada tahap pertama, tahap kedua hingga tahap ke tiga pengiriman barang menuju negara tujuan. Selain itu dibutuhkan dokumen- yang harus dilampirkan untuk keamanan, keberhasilan dan kelancaran dari kegiatan ekspor tersebut. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini akan melakukan observasi pada tahap perencanaan atau penetapan prosedur pada perusahaan, tahap pelaksanaan hingga evaluasi prosedur ekspor dengan membandingkan ttahap perencanaan dan pelaksanaan terhadap prosedur ekspor.

**A. Perencanaan Prosedur Ekspor Tanaman Hias PT. Cihideung Flora Nusantara**

Adapun prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan yang dijadikan peencanaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Tahap Pertama (*Order Process*)



**Gambar 3 Tahap Pertama Prosedur Ekspor Tanaman Hias PT. CihideungFlora Nusantara**

- a. Diawali dengan *order* masuk, pada tahap ini *buyer* akan menghubungi *customer service* untuk meminta daftar produk, foto produk hingga daftar harga yang nantinya *customer* tersebut akan berikan rincian *list order* apa saja yang diperlukan..
- b. Selanjutnya setelah *list order* masuk, *customer service* yang bertugas akan melakukan *submit* dokumen yang akan dilanjutkan untuk kebutuhan lampiran dokumen pada pihak karantina untuk dilakukan penginputan *web PPK* (Permohonan Pemeriksaan Karantina) *online*.
- c. Selanjutnya dilakukan pemasukan dokumen dan *sample* tanaman yang akan di kirim pada Kementerian Pertanian untuk pengajuan dokumen *pytosanitary* yang menyatakan tumbuhan dan yang akan di ekspor terbebas dari OPT/OPTK (Organisme Pengganggu Tumbuhan) di negara tujuan.
- d. *Sample* yang telah dikirim akan dilakukan uji *laboratory* oleh pihak karantina apakah tanaman tersebut layak dikirim sesuai dengan kualitas yang ditetapkan.
- e. Selanjutnya dilakukan penginputan dokumen *pytosanitary* hasil dari *laboratory* akan menghasilkan *output SP-1* (surat permohonan pertama) untuk diajukan kembali kekantor karantina tumbuhan untuk pengambilan dokumen *pytosanitary* disertai tanaman yang akan dikirim untuk pengecekan kembali *quantity* tanaman oleh petugas karantina.
- f. Setelah *pytosanitary* telah dikeluarkan langkah selanjutnya ialah pengumpulan tanaman hingga pengecekan dokumen.

- g. Tahap Kedua  
 Selanjutnya terdapat prosedur tahap kedua yang harus di lewati, sebagai berikut:



**Gambar 4 Tahap kedua Prosedur Ekspor Tanaman Hias PT. Cihideung Flora Nusantara**

- a. Perlakuan Tanaman Hias

Perlakuan tanaman hias adalah salah satu langkah terpenting dalam melakukan ekspor tanaman hias, dimana perlakuan tanaman ini dilakukan agar kualitas tanaman tetap terjaga saat melakukan pengiriman. Adapun prosedur perlakuan tanaman yang ditetapkan oleh perusahaan sebagai berikut:



**Gambar 5 SOP Perlakuan Tanaman PT. Cihideung Flora Nusantara**

Terdapat tahapan yang dilalui dalam proses perlakuan tanaman hias sebagai berikut:

- Mulai dari pengeluaran tanaman dari pot, hal ini bertujuan untuk membersihkan media tanam dari akar.
- Penyikatan akar, hal ini bertujuan membersihkan sisa media tanam agar tanaman steril dan tidak membawa sisa media tanam.
- Memastikan akar bersih dari media tanam, hal ini bertujuan untuk pengecekan kembali bahwa akar tanaman tersebut telah bersih dari media tanam.
- Pada tahap 4-5 dilakukan pemberian B-1 dengan takaran satu tutup botol dan perendaman tanaman selama 30 menit bertujuan untuk menghindari stress pada tanaman akibat pembersihan dan penyikatan pada akar tanaman.
- Pada tahap 6 dan 7 dilakukan pemberian obat dan perendaman akar dengan obat yang telah diracik selama 6 jam. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan tanaman menghadapi perjalanan pengiriman kenegara tujuan dengan jangka waktu yang panjang dan suhu berbeda-beda saat transit atau pada negara tujuan tersebut.
- Pengeringan tanaman, hal ini bertujuan untuk mengurangi kadar air berlebih sehingga mencegah terjadinya pembusukan pada tanaman.
- Pemberian sphagnum moss, hal ini bertujuan untuk menggantikan media tanaman sebelumnya dengan media tanam yang lebih steril.
- Pelapisan dengan tisu, hal ini bertujuan mengurangi kadar air berlebih pada sphagnum moss untuk menghindari pembusukan akar.
- Wrapping, hal ini bertujuan untuk menjaga media tanam tetap menempel pada tanaman dan menghindari media tanam terlepas dan terjadi pembusukan tanaman.

- j) Pengelapian daun, hal ini bertujuan untuk memastikan tidak ada kotoran yang menempel pada tanaman
  - k) Pelapisan tisu pada daun, hal ini bertujuan agar daun tidak sobek dan bersentuhan langsung dengan daun lainnya pada satu tanaman.
  - l) Pada tahap 14 dan 15, memastikan bahwa kertas terkunci agar tanaman aman tidak terlepas dari pembungkus dan memberikan gift card sebagai bonus dalam pengemasan.
- b. Pembuatan *invoice*, *packing list* dan *shipment receipt* DHL
- a) Pembuatan *invoice* dilakukan untuk *tax officer* pada negara tujuan untuk melakukan pembayaran pajak barang *customer*.
  - b) *Packing list*, merupakan dokumen *packing* atau kemasan untuk menunjukkan jumlah, jenis, dan berat barang akan di ekspor. *Packing list* dibuat untuk memberikan informasi mengenai isi box pengiriman secara terperinci.
  - c) *Shipment receipt*, dibuat sebagai resi pengiriman yang dilekatkan pada box pengiriman.
- 3) Tahap Ketiga  
Adapun tahap ketiga dalam melakukan kegiatan ekspor tanaman hias pada PT. Cihideung Flora Nusantara, sebagai berikut:



**Gambar 6 Tahap Tiga Prosedur Ekspor PT. Cihideung Flora Nusantara**

- a. Penempelan *phytosanitary*, pembayaran *billing* dan perhitungan jumlah tanaman sesuai dengan box pengiriman
  - 1. Penempelan *phytosanitary* dilakukan diluar box pengiriman dengan tujuan untuk memudahkan pihak karantina negara tujuan untuk mengecek kelengkapan dokumen pengiriman.
  - 2. Tahap selanjutnya adalah pembayaran *billing*, pembayaran *billing* ialah tagihan pajak yang dibayarkan yang setara dengan tagihan pajak yang tertera pada SSP (Surat Setoran Pajak) elektronik atau *e-billing*.
- b. Pengecekan jumlah pesanan pada box dengan *packing list*. Pengecekan ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pengiriman barang yang akan dikirim.
- c. Pengiriman ke DHL dan penempelan *label permit*
  - 1. Pengiriman DHL, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu :
    - a. Pengisian form pada *webbsite* DHL untuk mendapatkan dokumen pelampir untuk pengiriman. DHL atau Dalsey, Hillblom and lynn adalah perusahaan kurir internasional ezpress dan logistic.
    - b. Melakukan pelampiran dokumen pada box pengiriman untuk kelengkapan prosedur pengiriman barang.
  - 2. Melakukan penempelan *lebel permit* untuk melengkapi dokumen tambahan sebagai identitas penerima barang di negara tujuan.

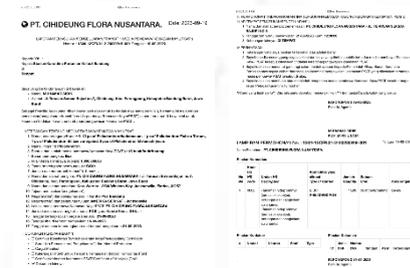
## B. Pelaksanaan Prosedur Ekspor Tanaman Hias PT. Cihideung Flora Nusantara

Setelah perencanaan dilaksanakan, langkah selanjutnya ialah pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan. Pada pelaksanaan ekspor tanaman hias pada PT. Cihideung Flora Nusantara yang dilakukan ialah melakukan pengimplementasian sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan ekspor tanaman hias sebagai berikut :

1) Tahap Pertama (Order Process) prosedur ekspor tanaman hias PT. Cihideung Flora Nusantara

Pada proses pelaksanaan dari kegiatan ekspor PT. Cihideung Flora Nusantara sendiri telah melakukan sesuai dengan perencanaan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan, seperti pada penjelasan berikut :

- a. Order masuk.  
Adapun *list order* yang telah dibuatkan oleh perusahaan atas pesanan *buyer*.
- b. Proses *submit* dokumen untuk kebutuhan lampiran dokumen pada pihak karantina untuk dilakukan proses *input web* PPK,(Permohonan Pemeriksaan Karantina) *online*. Adapun dokumentasi akan dilampirkan dibawah.
- c. Pemasukan dokumen dan *sample* pada Kementerian Pertanian. Adapun dokumentasi yang dilakukan akan dilampirkan di bawah.
- d. Uji *laboratory* oleh pihak karantina atas *sample* yang telah dikirim.
- e. Penginputan dokumen *pytosanitary*. Adapun dokumen *pytosanitary* terlampir dibawah.
- f. Pengumpulan tanaman hingga pengecekan dokumen. Terlampir dokumentasi pengumpulan tanaman yang di kumpulkan pada *greenhouse*



**Gambar 8**  
Laporan Pengeluaran (PPK Online)



**Gambar 9**  
Pemasukan Sample



**Gambar10**  
Pytosanitary



**Gambar 11**  
Pengumpulan Tanaman

2) Tahap kedua pelaksanaan prosedur ekspor tanaman hias PT. Cihideung Flora Nusantara

Pada tahap kedua ini terdapat prosedur yang harus dilalui tahap kedua, yaitu :

- a. Pengimplementasian SOP perlakuan tanaman hias  
Perlakuan tanaman hias adalah salah satu langkah terpenting dalam melakukan ekspor tanaman hias, hal ini dilakukan agar tanaman memiliki kualitas yang terjaga karena akan mempengaruhi kualitas dan ketahanan tanaman saat dilakukan pengiriman ke luar negeri.tanaman. Adapun prosedur perlakuan tanaman yang dilakukan



**Gambar 12 Pelaksanaan Perlakuan Tanaman**

perusahaan sebagai berikut:

- a) Pengeluaran tanaman dari pot. Pada pelaksanaan ini telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, hal ini bertujuan untuk membersihkan media tanam dari akar.
- b) Penyikatan akar. Pelaksanaan perlakuan tanaman ke dua ini telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan membersihkan sisa media tanam agar tanaman steril.

- c) Memastikan akar bersih, pada pelaksanaan tahap ini telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, tahap ini dilakukan untuk pengecekan kembali kebersihan akar tanaman
  - d) Tahap 4-5 dilakukan pemberian B-1 dan perendaman tanaman selama 30 menit. Pelaksanaan perlakuan tanaman ini telah sesuai dengan prosedur perusahaan. Langkah ini bertujuan untuk menghindari stress pada tanaman akibat pembersihan dan penyikatan pada akar tanaman.
  - e) Tahap 6-7 dilakukan pemberian obat dan perendaman akar selama 6 jam. Pelaksanaan perlakuan tanaman telah sesuai prosedur. Tahapan ini bertujuan mempersiapkan pengiriman dengan jangka waktu panjang dan suhu berbeda saat transit atau pada negara tujuan tersebut.
  - f) Pengeringan tanaman, pada pelaksanaan perlakuan tanaman ini telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan hal ini bertujuan untuk mengurangi kadar air berlebih sehingga mencegah terjadinya pembusukan pada tanaman.
  - g) Pemberian sphagnum moss, pelaksanaantelah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan . langkah ini dilakukan untuk menggantikan media tanaman sebelumnya dengan yang lebih steril.
  - h) Pelapisan dengan tisu, perlakuan tanaman telah sesuai dengan prosedur perusahaan. Tahap ini untuk mengurangi kadar air pada sphagnum moss untuk menghindari pembusukan akar.
  - i) Wrapping, pelaksanaan telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Langkah ini untuk menjaga media tanam menempel pada tanaman dan menghindari media tanam terlepas.
  - j) Pengelaapan daun, pelaksanaan telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan tidak ada kotoran yang menempel pada tanaman.
  - k) Pelapisan tisu pada daun, tahap pelaksanaan telah sesuai dengan prosedurperusahaan. Langkah ini bertujuan agar daun tidak sobek dan bersentuhan langsung dengan daun lainnya.
  - l) Tahap 14-15, langkah memastikan kertas terkunci dan aman tidak terlepas dari pembungkus juga Pemberikan gift card. Pelaksanaan ini sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
- b. Langkah selanjutnya pembuatan *invoice*, *packing list* dan *shipment receipt* DHL :
- a) Pembuatan *invoice* dilakukan untuk *tax officer* pada negara tujuan untuk melakukan pembayaran pajak. Adapun dokumen *invoice* yang telah dibuat dilampirkan di bawah.
  - b) *Packing list*, merupakan dokumen *packing* atau kemasan untuk menunjukkan jumlah, jenis, dan berat barang akan di ekspor. Adapun dokumen *packing list* yang telah dibuat terlampir dibawah.
  - c) *Shipment receipt*, dibuat sebagai resi pengiriman yang dilekatkan pada box pengiriman. Adapun dokumen *shipment receipt* terlampir dibawah.



Gambar 13 Invoice



Gambar 14 Packing List



Gambar 15 Shipment Receipt

### 3) Tahap Ketiga Pelaksanaan Prosedur Ekspor Tanaman Hias PT. Cihideung Flora Nusantara

Adapun langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Penempelan *pytosanitary*, pembayaran *billing* dan perhitungan jumlah tanaman sesuai dengan box pengiriman.
  1. Penempelan *pytosanitary* dilakukan diluar box pengiriman untuk memudahkan pihak karantina negara tujuan mengecek kelengkapan dokumen pengiriman. Pada tahap ini, perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai prosedur yang di tetapkan, berikut dokumentasi terlampir.
  2. Tahap selanjutnya adalah pembayaran *billing*, pembayaran *billing* ialah tagihan pajak yang dibayarkan yang setara dengan tagihan pajak yang tertera pada SSP (Surat Setoran Pajak) elektronik atau *e-billing*. Pada tahap ini, perusahaan melakukan sesuai prosedur
- b. Pengecekan jumlah pesanan pada box dengan *packing list*. Pengecekan untuk menghindari kesalahan pengiriman barang yang akan dikirim. Pada tahap ini, perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan, adapun dokumentasi terlampir
- c. Pengiriman ke DHL dan penempelan *label permit*
  1. Pengiriman DHL, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu :
    - a. Pengisian form pada *webbsite* DHL untuk mendapatkan dokumen pelampir.
    - b. Melakukan pelampiran dokumen pada box pengiriman untuk kelengkapan prosedur pengiriman barang.
  2. Melakukan penempelan *lebel permit* untuk melengkapi dokumen tambahan sebagai identitas penerima barang di negara tujuan.

Pada langkah ini, perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai prosedur perusahaan. Adapun dokumentasi dari kegiatan perusahaan pada langkah ini sebagai berikut :



Gambar 16  
Penempelan dokumen



Gambar 17  
Dokumentasi Billing



Gambar 18 Pengiriman Barang

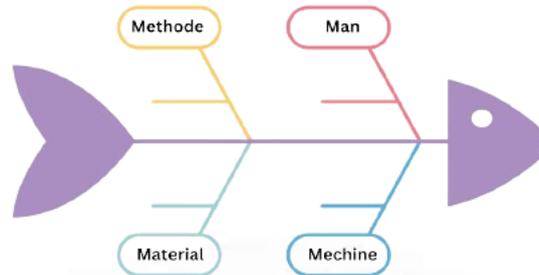
### C. Evaluasi Prosedur Ekspor Tanaman Hias PT. Cihideung Flora Nusantara

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mempersiapkan kegiatan ekspor telah sesuai dengan prosedur perusahaan yang berlaku, mulai dari tahap pertama yakni *order process*, tahap ke dua adanya perlakuan tanaman dan persiapan dokumen lainnya hingga tahap ke tiga yakni pengiriman tanaman hias menuju negara tujuan telah sesuai dengan ketentuan yang dibuat pada perusahaan. Prosedur yang ditetapkan perusahaan pun telah sesuai dengan tujuan perusahaan melakukan penerapan prosedur ekspor tersebut dimana prosedur ekspor dijadikan standar kerja para perusahaan, mengurangi kesalahan dan kelalaian para pekerja, membatu pekerja dapat berkerja mandiri, meningkatkan akuntabilitas dan kebutuhan dokumen yang dibutuh kan perusahaan serta dijadikan panduan dalam memberikan pelayanan terhadap *customer* dan produk.

Adapun evaluasi yang perlu diperhatikan dan diperbaiki yakni dari ketiga tahap yang dilalui perusahaan tidak memiliki prosedur khusus apabila adanya kerusakan barang yang didapatkan oleh *customer*. Sebaiknya perusahaan memiliki prosedur khusus dengan kriteria kerusakan seperti apa yang dapat perusahaan klaim dan

tidak agar perusahaan dapat mempertahankan kepercayaan dan kepuasan *customer* tanpa harus menelan kerugian yang seharusnya tidak mereka tanggung.

#### D. Upaya perbaikan evaluasi menggunakan analisis diagram *fish bone*



Gambar 16 Diagram Fishbone

- Masalah : Tidak adanya Prosedur khusus dalam mengklaim kerusakan barang
- Kategori penyebab :
  - Manusia : Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya prosedur khusus klaim kerusakan barang terhadap perusahaan maupun *customer*.
  - Metode : Ketidak jelasan dan ketidak pastina dalam proses klaim kerusakan barang.
  - Bahan : Kurangnya dokumen dan bukti yang dijadikan hal menunjang dalam mengkalim kerusakan
  - Peralatan : Sistem ataupun alat yang tidak menunjang pelaksanaan prosedur klaim kerusakan.
  - Lingkungan : Faktor eksternal yang mempengaruhi proses alur kerusakan.
- Faktor Internal
  - Manusia : Kurangnya pemahaman karyawan tentang prosedur dan kurangnya pelatihan internal.
  - Proses : Kurangnya prosedur klaim kerusakan yang jelas dan efektif.
- Faktor Eksternal
  - Pelanggan : keluhan pelanggan atas kerusakan barang
  - Persaingan : yerjadi persaingan dengan perusahaan yang memiliki prosedur klaim kerusakan yang lebih baik.
- Faktor Lingkungan
  - Regulasi : adanya factor lain seperti lamanya perjalanan, suhu yang menyebabkan kerusakan.

#### PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

- a) Dalam kegiatan ekspor tanaman hias yang dilakukan PT. Cihideung Flora Nusantara terdapat tiga prosedur yang ditetapkan. Prosedur ini harus dilalui oleh seluruh tanaman yang akan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Karena apabila satu prosedur tidak terlaksanakan akan mempengaruhi baik dalam kualitas tanaman juga kelancaran dan keamanan kegiatan ekspor perusahaan.
- b) Pada tahap pertama prosedur dinamakan *order proses*, dimana akan dilakukan transaksi antara eksportir dan importir, lalu dilakukan pengajuan pengeluaran tanaman hingga pengumpulan tanaman.
- c) Pada tahap kedua pada prosedur perusahaan PT. Cihideung Flora Nusantara ini akan dilakukan perlakuan tanaman, pada tahap ini akan dilakukan 15 tahapan dimana kegiatan ini bertujuan menjaga keamanan dan kualitas tanaman yang akan dikirim.

Selain itu pada tahap kedua ini akan dilakukan pula pembuatan dan pengeluaran dokumen yang akan terlampir seperti pembuatan *invoice*, *packing list*, dan *shipment receipt* oleh DHL.

- d) Selanjutnya pada tahap terakhir terdapat tahapan yang harus dilalui seperti pengeluaran dan pengambilan *phytosanitary*, pengecekan jumlah pesanan dengan *packing list* hingga dilakukan pengiriman tanaman pada pihak ekspedisi.

### Saran

Dalam melakukan kegiatan jual beli kepuasan konsumen dan citra perusahaan sangatlah penting. Hal ini pula yang harus dipertahankan oleh PT. Cihideung Flora Nusantara. Dalam menjaga kepuasan *buyer* peneliti menyarankan sebaiknya perusahaan membuat prosedur khusus dalam kerusakan produk hal ini untuk menjaga kepuasan, reputasi perusahaan serta resiko kerugian yang perusahaan hadapi. Dimana dengan adanya prosedur yang diterapkan perusahaan hal ini bertujuan agar tanaman yang dikirim memiliki kualitas baik sebagaimana harusnya. Namun dengan lamanya perjalanan yang dilalui, suhu udara yang berbeda hal ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penurunan dan kerusakan kualitas tanaman yang dikirim. Oleh karena itu, peneliti menyarankan perusahaan memberikan edukasi apa saja hal buruk yang akan dihadapi pelanggan melakukan ekspor tanaman (yang termasuk dalam mahluk hidup) dan perusahaan membuat prosedur khusus dalam mengklaim kerusakan produk.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir M.S., (1999). Kontrak Dagang Ekspor. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo 1999.
- Amir, M. (2008). *Export-Import Business*. Jakarta : Victoty Jaya Abadi.
- Badan Pusat Statistika. (2018). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor 2018. BPS PR, Jakarta.
- Badan Pusat Statistika. (2018). Statistika Tanaman Hias 2018. BPS PR, Jakarta. Bps.go.id Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung <https://lampung.karantina.pertanian.go.id/pages/prosedur-ekspor-karantina-tumbuhan> tanggal 29 November 2023 pukul 12.47
- Cendani, P.c., Ningsih, N. M. S. U. A., Andriani, N. K. D. (2022). Penerapan Supply Chain Management.
- Ishikawa, Kauro dan David J. Lu.(1990). Pengendalian Mutu Terpadu. Di terjemahkan oleh H.W. Budi Santono, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [Kementan] Kementerian Pertanian.(2022). Ekspor Tanaman Hias. Pertanian.go.id. 28 Oktober 2023 pukul 16.30
- National Geographic Indonesia.(2019). Kepunahan Biodiversitas Tertinggi Indonesia Peringkat ke-6. <https://nationalgeographic.grid.id/read/131833161/kepunahan-biodiver-sitas-tertinggi-indonesia-peringkat-ke-6-diunduh> tanggal 18 Oktober 2023 pukul 12.47
- Novariani, Cindi. (2021). Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang. UPN "Veteran" Jawa Timur.
- Susilo, A. (2013). Panduan Pintar Ekspor Impor. Jakarta:Trans Media.
- Wibowo, E., (2018). Perencanaan dan Strategi Pembangunan di Indonesia: Edi Prabowo Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Jurnal Ekonomi.